



PEMBELAJARAN BERNYANYI SECARA DARING DI KELAS VIII A SMP NEGERI 8 KOTA PADANG

Muhammad Abdika¹; Harisnal Hadi²;

¹Prodi Pendidikan Musik, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.

²Prodi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.

(*)✉ (e-mail) : mhdabdika@gmail.com¹, hadiharisnal@gmail.com²

Abstract

This study aims to identify and describe the online learning implementation of Cultures dan Arts at SMP Negeri 8 Padang. This research used descriptive qualitative method. The main instrument in this study was the researcher itself as the main instrument and was assisted by supporting instruments such as writing tools and cellphones. The data were collected through observation, interview, literature study, and document study. Types of data used were primary and secondary data. The data were processed by collecting the data, classifying the data, analyzing the data, describing the data, and drawing the conclusion. The results show that the online learning implementation of Cultures and Arts subject of music material in class VIII. A at SMP Negeri 8 Padang is constrained by distance so that the quality of learning result is not optimal. The lesson plan made still refers to the old one, namely *RPP Semester Juli - Desember 2019*. The online learning of Cultures and Arts, at SMP Negeri 8 Padang, under the topic of styles and techniques in singing traditional songs does not work effectively. In this online learning, several problems were found. For instance, the teacher was unable to directly monitor students who actually attended the lesson, and some students did not understand the material provided by the teacher. As a conclusion, an adjustment from both the teacher and students is needed so that the learning objectives can be achieved as expected.

Keywords: Learning, Online, Cultures and Arts, Music, Singing, Traditional Song Singing Techniques and Styles.

A. Pendahuluan

Pembelajaran adalah suatu proses "*intrusion*" atau merupakan langkah petunjuk dari yang tidak tahu sehingga menjadi tahu, pembelajaran itu sendiri tak lain adalah proses koherensi atau interaksi hubungan antara murid dengan guru untuk mencapai keberhasilan dalam meraih ilmu pengetahuan. Seterusnya pembelajaran berfungsi juga untuk memperoleh siswa untuk meraih informasi, ide, keterampilan, budi pekerti dan konsep cara berpikir. Dari situlah konsep dasar pencapaian pembelajaran dicapai, adapun tanda seseorang telah memperoleh pengetahuan dalam pembelajaran yaitu adanya perubahan tingkah laku terhadap dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut antara lain perubahan pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), dan perubahan sikap atau tingkah laku (afektif). Berkaitan dengan hal itu perlunya konsepsi untuk menjadikan hak setiap orang (siswa) untuk mencapai atau memperoleh pengetahuan, yang dalam hal ini diistilahkan dengan pembelajaran.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian pembelajaran adalah proses atau cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Yang artinya pembelajaran adalah jalan untuk menuju pengetahuan. adapun pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari rencana pembelajaran itu sendiri. Untuk itu guru dituntut untuk dapat menjadi contoh yang baik atau teladan yang baik bagi murid. Menurut Rusman (2012: 12), dalam buku model-model pembelajaran mengatakan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yang profesional yaitu meliputi (a) Kompetensi Pedagogik, adalah kemampuan untuk mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimiliki. (b) Kompetensi Personal, adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, serta berakhlak mulia. (c) Kompetensi Profesional, adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan standar nasional pendidikan. (d) Kompetensi Sosial, adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Menurut Arief S. Sadiman (2009), kata "pembelajaran" dan kata "pengajaran" dapat dibedakan pengertiannya. Kalau kata pengajaran hanya ada di dalam konteks guru-murid di kelas formal, sedangkan kata pembelajaran tidak hanya ada dalam konteks guru-murid di kelas formal, akan tetapi juga meliputi kegiatan belajar mengajar yang tak dihadiri oleh guru secara fisik, serta di dalam kata pembelajaran ditekankan pada kegiatan belajar siswa melalui usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar.

Dengan definisi seperti ini, kata pengajaran ruang lingkungannya lebih sempit dibandingkan pembelajaran. Dari kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru tadi pembelajaran sebagai proses hubungan peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar artinya pembelajaran juga mempunyai unsur. Menurut Ni Nyoman Parwati dan kawan-kawan (2018: 109-111) Unsur-unsur pembelajaran terdiri dari (1) lingkungan fisik, (2) lingkungan sosial, (3) penyajian oleh guru, (4) konten atau materi pelajaran (5) proses

pembelajaran (6) produk-produk pembelajaran. Dengan hal demikian unsur-unsur pembelajaran juga menentukan strategi atau langkah pembelajaran yang ingin dicapai.

Seiring berjalannya waktu, proses pembelajaran atau sistem pembelajaran saat ini semakin bervariasi. Adapun menurut Oemar Hamalik (2003: 54) bahwa sistem pembelajaran adalah suatu kombinasi terorganisir yang meliputi komponen-komponen atau unsur-unsur (Unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur) yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan.

Zuhdan, dan kawan-kawan (2011: 16) mengemukakan bahwa “perangkat pembelajaran adalah alat atau perlengkapan untuk melaksanakan proses yang memungkinkan pendidik dan peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan dari penjelasan diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa proses pembelajaran itu meliputi banyak kombinasi salah satunya adanya sistem pembelajaran *daring*, pembelajaran *daring* adalah sistem pembelajaran tanpa secara langsung *tatap muka* antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui *online* yang menggunakan jaringan internet. Kegiatan belajar mengajar ini dipantau oleh guru untuk memastikan pembelajaran *daring* ini tetap berjalan dengan lancar, walaupun siswa tidak berada disekolah melainkan berada di rumah.

Langkah upaya pembelajaran *daring* ini merupakan cara mencegah penularan Covid-19, dan merujuk juga dengan kebijakan pemerintah bahwa sekolah-sekolah saat ini ditutup sampai waktu yang belum ditentukan dan siswa dialihkan untuk belajar dirumah. Untuk itu, guru dituntut dapat merancang media pembelajaran yang lebih unik, menarik dan tepat dengan kondisi saat ini.

Setelah yang mana kita rasakan saat ini dampak dari pandemi Covid- 19, yang menghambat aktivitas secara langsung terutama dalam aspek pendidikan dan pembelajaran *daring* merupakan salah satu langkah yang efisien serta efektif untuk diterapkan saat ini. Pentingnya menjaga kesehatan dan kebersihan, kita selalu dituntut untuk disiplin dalam hal apapun misalnya memakai masker, menjaga jarak (*physical distancing*) dan cuci tangan yang bertujuan untuk menurunkan angka penyebaran serta memutuskan rantai penularan covid-19.

Adapun saat ini kita harus lebih bijak lagi dalam memanfaatkan atau menggunakan media internet dengan secara baik dan benar . Keadaan saat ini hampir semua orang sudah bisa menggunakan internet sebab itu kita harus berhati-hati dalam mengaplikasikannya misalnya untuk tidak menyebarkan berita bohong (*hoax*), memberikan tanggapan yang kasar, ujaran kebencian dan lain-lain yang bisa merugikan diri kita sendiri apalagi orang lain dan tanpa kita sadari ,kita sudah memanfaatkan internet yang penggunaannya sudah begitu luas serta memberikan kemudahan akses dalam hal apapun misalnya untuk keperluan bersosial, bisnis, hiburan, transaksi jual-beli dan lain-lain. Dengan bekal kemampuan dalam menggunakan media teknologi ini, kita harus untuk lebih bijak lagi dalam penggunaannya, terlebih juga dalam memanfaatkannya dalam berbagai bidang salah satunya dibidang pendidikan. Dalam menggunakan pembelajaran berbasis *daring (online)* tanpa batas ruang dan waktu selagi jaringan selulernya masih stabil, kegiatan pendidikan bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun. Saat ini kita melihat sendiri kegiatan belajar *daring* sudah begitu berkembang dengan pesat. Yang sama-sama kita khawatirkan pada kondisi ini, kita belum

mengetahui kapan pandemi akan berakhir, sehingga saat ini proses pembelajaran daring adalah kebutuhan yang efektif yang harus dipenuhi.

Dengan kata lain, bahwa pembelajaran daring ini adalah model belajar yang menggunakan media antar hubungan yang saling aktif (*interaktif*) yang berbasis internet dan menggunakan Learning Manajemen System (LMS). Seperti menggunakan aplikasi Zoom, Google meet, Google Class room, Geschool dan media lainnya. Selanjutnya dalam pembelajaran daring perlu juga adanya komponen-komponen yang sistematis untuk diaplikasikan misalnya adanya pendidik, peserta didik, materi pelajaran, sarana dan prasarana, evaluasi dan lingkungan yang kondusif. Secara keseluruhan komponen yang saling berhubungan ini harus dicapai secara fungsional dan merupakan satu kesatuan sistematis. Apabila salah satu unsur tidak berjalan secara efektif, maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan lancar. Untuk secara kolektif komponen ini juga harus disesuaikan dengan apa yang ingin dicapai, dimana tujuan ketercapaian ini supaya pendidikan dapat diraih secara efektif dan efisien.

Adapun kualitas belajar mengajar daring sangat dipengaruhi oleh kinerja seorang guru. Kinerja guru adalah langkah kemampuan dan usaha guru itu sendiri dengan segala kreativitasnya dalam mencapai suatu pembelajaran. Guru sebagai tenaga pendidik harus berperan dalam mengembangkan sumber daya manusia. Guru dituntut menguasai kelas dan menetapkan atau menyesuaikan model pembelajaran apa yang tepat untuk disampaikan kepada peserta didik. Sistem pembelajaran sangat penting, yang mana agar bisa menunjang siswa untuk mengikuti pembelajaran supaya kegiatan belajar mengajar tidak terlalu monoton.

Pada wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu guru mata pelajaran Seni budaya (Adi Marianto, S.Pd) di SMP Negeri 8 Padang. Dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring terdapat perencanaan yang diberikan sesuai jam pelajaran dimana ada kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam kegiatan pembuka guru mengucapkan salam, lalu menanyakan kabar dan kesediaan siswa-siswi untuk mengikuti pembelajaran, seterusnya pada kegiatan inti, materi dikirimkan pada akun *geschool* kelas yang nantinya terdapat beberapa halaman materi kemudian terdapat juga video pembelajaran yang dicantumkan pada halaman materi. lalu pada kegiatan penutup, pendidik memberikan tugas dimana terdapat lima soal objektif yang harus dikerjakan sesuai waktu yang telah diberikan oleh guru mata pelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran siswa mengalami gangguan pada catatan tentang nama pengguna atau masalah (akun) sering terjadi kendala error, kemudian materi yang diberikan guru pada siswa tidak semua siswa dapat memahami materi dengan baik. Selanjutnya beberapa siswa mengalami kendala atau keterbatasan tidak mempunyai sarana ponsel untuk mengikuti pelaksanaan pembelajaran, sehingga menyebabkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif. Dalam pembelajaran yang efektif tidak hanya membutuhkan waktu yang cukup akan tetapi harus diiringi dengan sarana dan prasarana yang memadai.

Berdasarkan observasi awal serta pengamatan peneliti lakukan pada pembelajaran Seni budaya (Musik) di kelas VIII-A SMP Negeri 8 Kota Padang bahwa, peneliti meninjau aspek perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*implemetation*) serta evaluasi (*controlling*) dan Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran Seni budaya (Adi Marianto, S.Pd)

tanggal , 9 september 2020 menjelaskan dan melihat yang terjadi saat ini adalah kendala yang dihadapi siswa yaitu penyesuaian dalam belajar, awalnya pada pembelajaran daring ini dilakukan menggunakan media google class room. namun setelah dilakukan revisi oleh MGMP (Musyawarah guru mata pelajaran) bidang studi seni budaya pada jenjang pendidikan sekolah menengah pertama di kota padang. Bagian-bagian yang diskusikan lingkup tersebut adalah berpedoman pada, silabus, kurikulum dan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP), untuk saat ini pembelajaran berpindah menggunakan media *Geschool* dan penggunaan media akan terus mengalami tahap-tahap perbaikan.

Seterusnya pada wawancara selanjutnya dengan guru mata pelajaran Seni Budaya (Adi Marianto. S.Pd) yang berlangsung pada tanggal, 27 September 2020 kendala yang dihadapi siswa selain dari penyesuaian dalam belajar, siswa mengalami kendala pada beberapa materi yang mana salah satunya materi tentang Seni Musik yaitu gaya dan bernyanyi lagu daerah, dimana pada materi pembelajaran Semester Juli- Desember 2020 ini ditemukan beberapa dari siswa kurang memahami ilmu dasar-dasar musik, sehingga mempengaruhi pada nilai perubahan sikap/ tingkah laku (afektif), keterampilan (psikomotorik) dan pengetahuan (kognitif)nya. Kemudian peneliti juga melihat aspek siswa dari segi ketepatan nada dalam menyanyikan lagu daerah dan peneliti menemukan masalah secara umum yang ditemukan pada materi ini adalah siswa tidak bisa menyanyikan lagu dengan tangga nada (solmisasi) dan tempo yang tepat.

Setelah melihat penjelasan diatas, guru perlu untuk evaluasi waktu untuk pemahaman materi dan pengumpulan tugas serta melakukan pendekatan kepada siswa pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Adapun alasan peneliti tertarik membahas penelitian tentang *memahami teknik dan gaya menyanyi lagu-lagu daerah* karena peneliti ingin melihat serta mengetahui proses teknis bernyanyi lagu daerah dalam pembelajaran dilakukan secara daring, karena yang peneliti ketahui selama ini proses bernyanyi lagu daerah hanya dilakukan secara tatap muka karena melihat situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan peserta didik untuk dapat hadir ke sekolah. Pasti nya proses yang dilakukan peserta didik saat pembelajaran secara daring tidak semaksimal saat proses pembelajaran secara tatap muka. Maka peneliti merasa perlu adanya peninjauan secara khusus pada proses yang ada di lapangan.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2010: 4) "Mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati". Objek penelitian penelitian ini pembelajaran Seni Budaya (Musik) tentang gaya dan bernyanyi lagu daerah pada Siswa-Siswi Kelas VIII-A SMP Negeri 8 Padang. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen utama dan dibantu dengan instrumen pendukung berupa alat tulis dan handphone. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, studi pustaka dan studi dokumen. Jenis data menggunakan data primer dan data sekunder. Langkah-langkah menganalisis data adalah pengumpulan data, klasifikasi data, analisis data, deskripsi data dan menyimpulkan data.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Pembelajaran Bernyanyi Secara Daring di Kelas VIII A SMP Negeri 8 Kota Padang

Pada pertemuan pertama, pembelajaran daring guru membagikan materi pada akun Geschool kelas yang mana nantinya siswa akan membuka (log in) pada akun Geschoolnya masing-masing dengan menggunakan media smartphone. lalu membuka materi pembelajaran KD 3.1 tentang teknik dan gaya bernyanyi lagu daerah. Kemudian daftar kehadiran akan terisi otomatis bagi siswa yang membuka materi slide point yang diberikan oleh guru. Setelah memberikan materi pada akun Geschool kelas, Guru menginformasikan kembali pada grup *Whatsapp* kelas, agar siswa mengikuti pembelajaran pada akun Geschool. Dan bagi siswa yang terkendala untuk log in pada akun geschoolnya, guru akan mengirimkan link materi pelajaran pada grup *whatsapp* kelas.

Pada pertemuan kedua, guru menjelaskan tentang langkah-langkah bernyanyi lagu daerah, ketentuan bernyanyi lagu daerah dan cara berlatih olah vokal. Setelah guru memberikan penjelasan terkait materi tersebut. Guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa yang tujuannya agar siswa lebih memahami dan menguasai materi yang telah dijelaskan .

Pada pertemuan ketiga, tujuan yang harus dicapai pada pertemuan ini adalah dari KD 3.1 Sampai KD 4.1 yaitu siswa mampu menyanyikan salah satu lagu daerah Sumatra barat (*Kambanglah Bungo*). Setiap siswa akan melakukan rekaman video bernyanyi lagu *kambanglah bungo* yang nantinya akan dikirimkan melalui personal chat kepada guru mata pelajaran Seni Budaya.

Setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan, guru akan melakukan evaluasi. Evaluasi yang dilakukan umumnya seperti pemeriksaan daftar kehadiran siswa, pemeriksaan kelengkapan tugas-tugas siswa, dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam pembelajaran daring pastinya terjadi penurunan baik itu keaktifan dan kreativitas siswa untuk mengemukakan ide-ide nya. Yang menyebabkan nilai tertulis ataupun nilai praktek siswa jadi menurun. Problem ini menjadi PR penting bagi semua guru untuk dapat membuat situasi belajar daring semenarik dan seefektif mungkin seperti halnya proses pembelajaran tatap muka. Harapan guru dengan kondisi Pandemi Covid- 19 saat ini, tidak menjadi hambatan untuk siswa lebih rajin belajar. Diharapkan siswa kedepannya harus bisa menguasai IT agar siswa tidak terpaku dari materi yang diberikan oleh guru sehingga siswa bisa lebih berkreavitas dan berinovatif. Kesadaran dari siswa juga sangatlah perlu karena saat guru memberikan tugas praktek, guru tidak memantau kegiatan siswa secara langsung. Maka dari itu harus adanya keseriusan dan kedisiplinan siswa agar terciptanya suasana belajar yang kondusif untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal dan memuaskan.

2. Pembahasan

Kondisi saat ini yang mengharuskan pembelajaran dilakukan secara daring, karena adanya Covid-19 yang telah menyebar di Indonesia sejak pertengahan bulan maret 2020. Virus ini sangat berdampak pada aspek pendidikan, terutama pada pendidikan di Indonesia. Ini merupakan pertama kali dilakukannya pembelajaran berbasis daring secara umum pada tingkatan seperti TK, Sekolah dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah menengah atas dan tingkat Universitas. Ini bukanlah perkara mudah karena dibutuhkan penyesuaian oleh pendidik maupun peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran.

Untuk saat ini RPP yang digunakan oleh guru mata pelajaran Seni budaya masih merujuk pada RPP Semester Genap Juli- Desember 2019. Karena dari pihak dinas pendidikan kota padang belum ada memerintahkan untuk melakukan perubahan RPP menggunakan sistem daring.

Selama berlangsungnya pembelajaran secara daring ini banyak ditemukan kendala, baik pada guru maupun siswa. Beberapa Kendala yang ditemukan diantaranya adalah : sering terjadinya gangguan pada akun geschool guru ataupun siswa, tidak semua siswa bisa menggunakan dan mengakses materi melalui geschool, siswa sering terlambat dalam pengumpulan tugas, menurunnya semangat siswa dalam belajar, guru sulit memberikan informasi kepada siswa karena tingkat pemahaman tiap-tiap siswa berbeda-beda dan kurangnya interaksi antara siswa dengan guru saat pembelajaran berlangsung. Sehingga tidak tercapainya pembelajaran seperti saat tatap muka.

Pembelajaran seni budaya secara daring ini dimana guru dan siswa memiliki akun geschool dan juga mempunyai grup whatsapp kelas. Pada awal Semester Juli –Desember setiap siswa dibekali dengan buku paket dan lembar kerja siswa (LKS) Semester Ganjil. Saat pembelajaran berlangsung, guru memberikan materi berupa slide point dan video yang dikirimkan pada akun geschool sesuai dengan jam pelajaran. Setelah materi diberikan di geschool guru menginformasikan terlebih dahulu digrup whatsapp kelas bahwa pembelajaran akan segera dimulai. Yang mana nantinya setiap siswa akan mengikuti pembelajaran yang telah diberikan guru pada akun geschool. Untuk dua jam pertama guru hanya memberikan tentang pemahaman materi yang wajib diikuti tiap-tiap siswa, namun guru tidak bisa benar-benar mengetahui apakah siswa dapat memahami materi dengan baik. Guru hanya bisa memantau siswa melalui tingkat pemahaman yang wajib di isi pada tiap-tiap slide point materi, dan daftar kehadiran siswa juga diambil dari siswa yang telah mengisi tingkat pemahaman pada tayangan materi yang diberikan. Pada satu jam pelajaran terakhir guru memberikan penugasan yang dikirimkan pada akun geschool berupa pilihan ganda dengan jumlah sebanyak lima soal, setelah siswa mengerjakan tugas yang diberikan pada akun geschool siswa diperintahkan untuk menyalin kembali pada kertas double folio dan mendokumentasikan tugas yang telah dikerjakan tersebut lalu dikirimkan melalui personal chat pada guru mata pelajaran yang bersangkutan, dan tugas-tugas yang telah dikerjakan tersebut nantinya pada setiap tanggal 30 atau akhir bulan akan dikumpulkan kesekolah dan di nilai oleh guru mata pelajaran kemudian dikembalikan lagi kepada wali murid sebagai bukti bahwa siswa telah mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru.

Untuk pencapaian akhir guru memberikan tugas praktek kepada siswa. Setiap siswa harus menyanyikan salah lagu daerah minangkabau (*kambanglah bungo*) sesuai dengan gaya dan teknik bernyanyi lagu daerah. Setiap siswa membuat atau merekam video bernyanyi lagu *kambanglah bungo* yang nantinya harus dikirimkan kepada guru mata pelajaran seni budaya melalui personal chat. Namun yang ditemukan pada saat penerimaan tugas ada beberapa siswa yang bernyanyi tidak sesuai dengan intonasi, artikulasi dan pernafasan. Namun guru memaklumi kesalahan yang terjadi pada siswa dikarenakan kondisi belajar yang tidak efektif seperti saat ini, solusi yang diberikan guru kepada siswa kelas VIII A yang nilai praktek bernyanyinya dibawah KKM dengan memberi kelas tambahan yang mana materinya adalah tentang teknik dalam bernyanyi lagu daerah, dan sebagai penuntasan nilai, guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengerjakan soal-soal LKS pada materi Bab III materi tentang gaya dan teknik bernyanyi lagu daerah.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang peneliti lakukan selama tiga kali pertemuan di kelas VIII. A SMP Negeri 8 Padang yang dilakukan secara daring, pada materi Seni Budaya dalam pelajaran Seni Musik KD 3.1 tentang *gaya dan teknik bernyanyi lagu daerah*, dan KD 4.1 tentang *praktek bernyanyi lagu daerah* menggunakan media pembelajaran berbasis aplikasi *Geschool dan Whatsapp*. Pelaksanaan dalam pembelajaran Seni musik ini terkendala oleh jarak sehingga kualitas belajar yang dihasilkan belum maksimal. Kemudian, untuk Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini masih merujuk pada RPP yang lama yaitu RPP Semester Juli – Desember 2019. Lalu seiring berjalannya waktu selama masa pandemi ini, sistem pembelajaran terus mengalami tahap-tahap perbaikan. Untuk proses pembelajaran saat ini, pembelajaran dilakukan secara daring dan luring.

Pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya secara daring di SMP Negeri 8 Padang dengan materi *gaya dan teknik bernyanyi lagu daerah* tidak berjalan dengan efektif. Karena pembelajaran secara daring ini merupakan kali pertama guru dan siswa melaksanakannya maka dari itu banyak ditemukan problem-problem seperti : guru tidak dapat memantau secara langsung siswa yang benar-benar mengikuti pelajaran, kemudian beberapa siswa kurang memahami materi yang diberikan oleh guru dan kurangnya pemahaman siswa mengaplikasikan media aplikasi geschool. Dalam hal ini perlu adanya penyesuaian baik dari guru maupun siswa sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran seperti yang diharapkan.

Daftar Rujukan

- Bogdan dan Taylor, 2010 J. Moleong, Lexy. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Karya.
- Parwati, N. N., Sudiarta, I., Mariawan, I., & Widiana, I. W. (2018). Local wisdom-oriented problem-solving learning model to improve mathematical problem-solving ability. *JOTSE: Journal of technology and science education*, 8(4), 310-320.
- Prasetyo, Z. K. (2011). Kurikulum dan Pembelajaran Sains dalam Membangun Peradaban Bangsa. In *Makalah disajikan dalam Seminar Nasional Pendidikan Sains di UNKHAIR (Universitas Khairun) di Ternate, Maluku Utara, Indonesia, pada tanggal (Vol. 15)*.
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua*. Jakarta: Rajawali Press
- Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Harjito. (2009). *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, Dan Pemanfaatannya Cetakan 14, 2018*. Rajawali Pers.